



PENGEMBANGAN UMKM ATAP ALANG-ALANG DI BANJAR SILUNGAN DESA LODTUNDUH, UBUD, GIANYAR BALI

DEVELOPMENT OF MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES ON ALANG-ALANG ROOFS IN BANJAR SILUNGAN, LODTUNDUH VILLAGE, UBUD, GIANYAR BALI

I Nyoman Purnawan¹, Ni Putu Dyah Krismawintari²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali

Email: purnawankomink@undhirabali.ac.id

Article History:

Received: February 08th 2023

Revised: February 16th, 2023

Published: February 20th, 2023

Abstract: *Lodtunduh Village is known as the center for micro, small and medium enterprises (UMKM) for making eco-friendly "alang-alang roof" roofs in Bali, which since generations have had the potential to be developed into alternative tourist destinations. However, until now, UMKM thatched roofs have not been able to develop properly, so there is a need for comprehensive development. Therefore, this project will be carried out in Banjar Silungan, Lodtunduh Village, Ubud District, Gianyar Regency, Bali Province considering that 80% of the community is in this business. There are two project partners, namely Mr. I Putu Kariawan Waisnawa, the owner of the "alang-alang sari barn" and Mr. I Wayan Mungkreg, the owner of "Sedana Merta Alang-alang". The methods offered in the development process are: 1) equipping workers with personal protective equipment and increasing knowledge related to occupational health, 2) adding workers who will increase the amount of production, 3) online marketing with websites and offline in the form of leaflets and other print media and involve partners in UMKM events, 4) computerized financial management, so that you can find out profits, losses, and or business turnover, 5) management of environmentally friendly production waste management. The results obtained from this project activity are: 1) 100% guaranteed worker health and safety, 2) 50% increase in the number of workers, 3) implementation of offline and online marketing by partners, 4) implementation of computerized financial management by partners, 5) implementation of environmentally friendly production waste management. It was concluded that there had been significant changes in the development of aspects of worker health and safety as well*

Keywords: Thatch roof; *as financial management and marketing.*
UMKM, development; Health;
Marketing and Financial
Management; Bali

Abstrak

Desa Lodontunduh dikenal dengan pusat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pembuatan atap rumah ramah lingkungan “atap alang-alang” di Bali yang sejak turun temurun sudah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alternatif. Namun demikian sampai saat ini, UMKM atap alang-alang belum bisa berkembang dengan baik sehingga perlu adanya pengembangan secara komprehensif. Oleh karena itu, PKM ini akan dilakukan di Banjar Silungan, Desa Lodontunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali mengingat 80% masyarakat menggeluti usaha ini. Terdapat dua mitra PKM yaitu Bapak I Putu Kariawan Waisnawa pemilik “lumbung sari alang-alang” dan Bapak I Wayan Mungkreg pemilik “sedana merta alang-alang”. Adapun metode yang ditawarkan dalam proses pengembangan adalah: 1) melengkapi pekerja dengan alat pelindung diri (APD) dan meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan kerja, 2) penambahan pekerja yang akan menambah jumlah hasil produksi, 3) pemasaran secara online dengan website dan offline berupa leaflet serta media cetak lainnya dan mengikutsertakan mitra dalam event UMKM, 4) manajemen keuangan secara komputerisasi, sehingga dapat mengetahui keuntungan, kerugian, dan atau omset usaha, 5) manajemen pengelolaan sampah hasil produksi yang ramah lingkungan. Hasil yang didapat dari kegiatan PKM ini yaitu: 1) 100% terjaminnya kesehatan dan keselamatan pekerja, 2) peningkatan 50% jumlah pekerja, 3) implementasi pemasaran secara offline dan online oleh mitra, 4) implementasi manajemen keuangan secara komputerisasi oleh mitra, 5) implementasi pengelolaan sampah hasil produksi yang ramah lingkungan. Disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada pengembangan aspek kesehatan dan keamanan pekerja serta manajemen keuangan dan pemasaran hasil UMKM atap alang-alang.

Kata Kunci: Atap alang-alang; Pengembangan UMKM; Kesehatan; Pemasaran dan Manajemen Keuangan; Bali

PENDAHULUAN

Provinsi Bali terkenal dengan tradisi, adat istiadat serta UMKM yang dijalani masyarakat. Berbagai jenis UMKM yang berbasis tradisi dan adat istiadat setempat banyak ditemukan disini, salah satunya di Desa Lodontunduh. Desa Lodontunduh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar (BPS Kab. Gianyar, 2021).

Desa Lodontunduh Kecamatan Ubud memiliki potensi wisata alam yang tak kalah dari daerah lainnya di Bali. Mulai dari agrowisata kopi, area perkebunan dan area persawahan yang membentang luas. Namun, disamping potensi wisata alam ternyata Desa Lodontunduh merupakan pusat UMKM atap alang-alang di Bali. Hampir 80% masyarakat menggeluti usaha ini khususnya di Banjar Silungan. Apabila melewati sepanjang jalan di Banjar Silungan kita akan disuguhkan dengan pemandangan tempat produksi dan penjualan atap alang-alang. Bahan pembuatan atap alang-alang yang ramah lingkungan seperti ilalang, bambu serta tali bambu atau tali duk (serabut

pohon aren) dan dirangkai secara manual dengan tangan semakin menambah nilai seni dan estetika dari produk ini (BPS Kab. Gianyar, 2021).

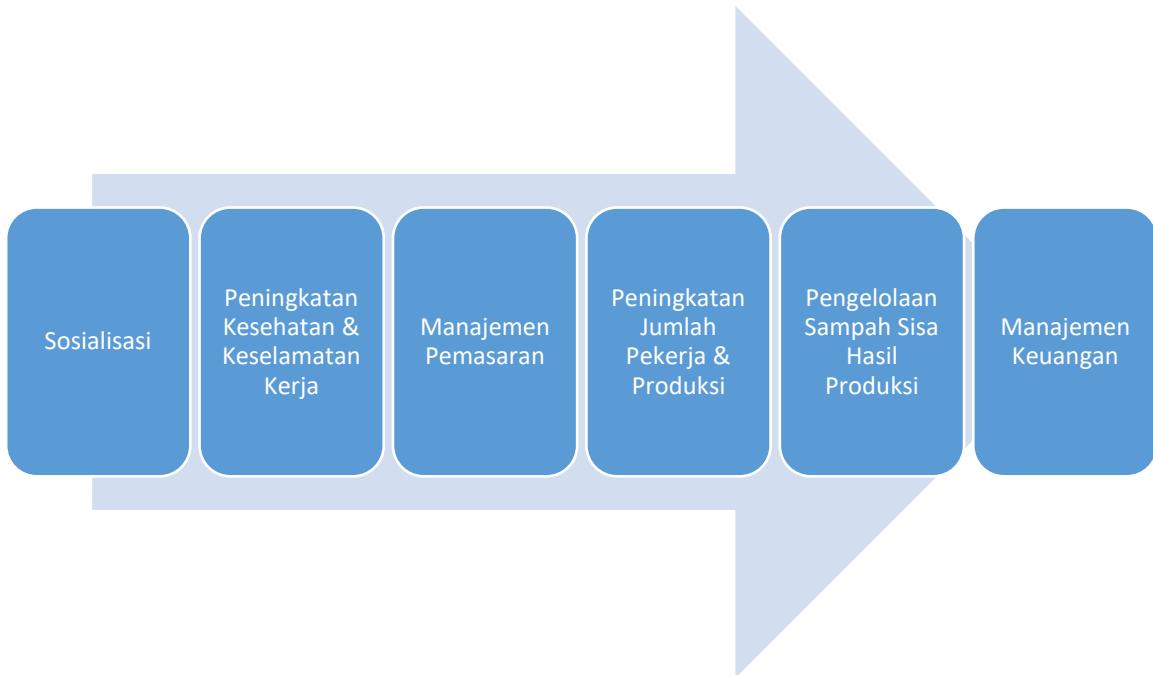
Proses pembuatan atap alang-alang diawali dengan pengolahan alang-alang dengan cara direndam dan dijemur. Pengambilan ilalang sebagai bahan baku harus berasaskan kelestarian lingkungan untuk menjaga ilalang agar tetap tumbuh subur di Banjar Silungan Desa Lอดตุดุห. Proses selanjutnya adalah pemilihan alang-alang untuk diikat menggunakan tali bambu atau tali duk, setelah diikat kemudian ikatan dirangkai manual berjejer sepanjang bambu sehingga menghasilkan gabungan ikatan ilalang yang berbentuk lembaran persegi panjang. Dalam pemasangan pada rangka atap rumah, lembaran atap alang-alang ditumpuk paralel hingga menutupi semua atap. Proses selanjutnya yaitu merapikan atap dengan memotong ilalang sesuai bentuk atap rumah (Fathansyah, 1999).

Mitra dalam kegiatan ini ada dua yaitu Bapak I Putu Kariawan Waisnawa pemilik “lumbung sari alang-alang” dan Bapak I Wayan Mungkreg pemilik “sedana merta alang-alang” dari Banjar Silungan Desa Lอดตุดุห. Kedua mitra mengatakan pesanan mata dagangan ini masih sepi serta penjualan hanya menyangkai pasar lokal yang dipasarkan di daerah produksi. Kedua mitra sudah lebih dari 25 tahun menggeluti UMKM atap alang-alang dan mengaku usaha ini sejatinya tetap menjanjikan. Hanya saja yang menggeluti kerajinan yang sama di wilayah yang sama jumlahnya semakin banyak. Sehingga ketika terjadi penurunan permintaan, bukan semata-mata disebabkan oleh karena sepi pesanan, tetapi banyaknya ada pilihan. Atap alang-alang hasil produksinya dijual dengan harga Rp 14.000 per lembar panjang 270 cm.

Berdasarkan hasil analisa terhadap situasi existing maka diketahui permasalahan prioritas kedua mitra adalah sebagai berikut: 1) Terancamnya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja; 2) Produksi atap alang-alang masih minim dan hanya dilakukan saat ada konsumen yang memesan; 3) Pemasaran atap alang-alang masih minim dan hanya menyangkai pasar lokal yang dipasarkan di daerah produksi; 4) Mitra jarang melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara komputerisasi, sehingga seringkali keuntungan yang diperoleh tidak diketahui secara pasti; 5) Pengelolaan yang buruk terhadap sampah hasil produksi atap alang-alang seperti pembakaran yang akan meningkatkan polusi udara dan berbagai risiko kesehatan. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan kegiatan PKM ini adalah peningkatan pemasaran produk, manajemen keuangan yang professional dan kesehatan pekerja.

METODE

Prosedur kerja dari kegiatan ini ditunjukkan oleh gambar 1 dibawah ini. Terdapat lima bentuk kerja utama yang dimulai dari sosialisasi kegiatan, kemudian peningkatan kesehatan dan keselamatan pekerja, peningkatan jumlah produksi, peningkatan teknologi pemasaran, peningkatan manajemen keuangan dan peningkatan manajemen lingkungan:



Gambar 1. Proses kerja kegiatan IPTEKS bagi masyarakat

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan pembentukan dan pembekalan tim pelaksanaan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan secara klasikal dengan mengundang kedua mitra dalam sebuah diskusi. Dalam sosialisasi akan dihadirkan pula narasumber mengenai pengembangan UMKM. Kedua mitra adalah Bapak I Putu Kariawan Waisnawa dan I Wayan Mungkreg selaku pengusaha atap alang-alang dari Banjar Silungan Desa Lอดตุดุห, selain kedua mitra turut hadir beberapa pengusaha UMKM atap alang-alang yang lainnya untuk saling berbagi informasi pengembangan bisnis. Kemudian dilakukan diskusi/pembekalan tim dalam hal pelaksanaan teknis dan mengadakan kordinasi dengan instansi dan pihak lain terkait.

Kegiatan berikutnya dengan pengadaan alat pelindung diri (APD) serta pelatihan penggunaan APD pada mitra seperti cara menggunakan slop tangan yang baik dan benar, cara menggunakan masker, cara menggunakan tutup kepala dan cara menggunakan baju pelindung; Pelatihan dan bantuan sistem pemasaran yang lebih baik dan tidak hanya berfokus kepada menunggu pemesanan oleh pelanggan, namun juga secara proaktif melakukan pemasaran melalui media online. Pemasaran melalui media online berupa perancangan dan pembuatan website atau ecommerce sebagai media promosi dan tool online, agar lingkup pasar menjadi global; pelatihan manajemen keuangan berbasis komputer terhadap mitra untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal manajemen keuangan. Pelatihan dan bantuan sistem berupa manajemen keuangan yang sederhana, yang dapat membantu mencatat bentuk dan jumlah pengeluaran serta pemasukan yang diperoleh. Diharapkan agar kedua mitra dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Terakhir dilakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil kegiatan.

HASIL

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Bapak I Putu Kariawan Waisnawa pemilik UMKM lumbung sari alang-alang” dan Bapak I Wayan Mungkreg pemilik UMKM sedana merta alang-alang. Jumlah total pekerja kedua mitra adalah 7 pekerja. Di Banjar Silungan Desa Lodontuh hampir 80% masyarakat menggeluti pekerjaan ini. Pekerjaan ini merupakan mata pencaharian utama masyarakat selain petani sehingga UMKM atap alang-alang ini menjadi barometer kehidupan masyarakat disini. Untuk mengembangkan UMKM atap alang-alang dilakukan beberapa kegiatan yang telah dicapai melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

1) Peningkatan kesehatan pekerja



Gambar 2. Pemberian APD (Alat Pelindung Diri) kepada pekerja

Peningkatan kesehatan pekerja dilakukan dengan pemberian APD. Sebelum diberikan APD pekerja diberikan kuesioner pre-test untuk mengetahui penyakit atau gejala-gejala yang dirasakan selama bekerja. Setelah itu, diberikan APD berupa masker dan slop tangan untuk rutin digunakan. Kemudian beberapa bulan setelah pemberian APD diberikan kuesioner post- test. Hasil pengabdian diperoleh peningkatan dari 40% menjadi 90% pekerja dengan tidak merasakan gejala atau penyakit. Penyakit yang umum dirasakan oleh pekerja adalah gangguan pernafasan. Sebelumnya banyak pekerja yang mengeluhkan kesulitan bernafas karena hampir setiap hari menghirup debu yang dikeluarkan dari alang-alang. Banyak dari pekerja juga menderita luka-luka ditangan dikarenakan tajamnya alang-alang sehingga tidak jarang dari mereka mengalami luka goresan. Gejala gatal-gatal di kulit tangan dan kaki juga sering dialami pekerja karena terpapar kuman yang ada di alang-alang. Dengan pemakaian APD, kesehatan pekerja meningkat sehingga hasil produksi lebih produktif.

2) Peningkatan pemasaran produk



Gambar 3. Template website atap alang-alang

Hasil observasi sebelum serta sesudah pemasaran produk melalui website menunjukan peningkatan dari 35% menjadi 90% produk terjual. Sebelum PKM Pemasaran atap alang-alang masih minim dan hanya menasar pasar lokal yang dipasarkan di daerah produksi. Sebagian besar Masyarakat masih berpikir bahwa atap alang-alang mudah rusak dibandingkan produk lain. Setelah dipasarkan melalui website hasil penjualan meningkat drastis. Permintaan diluar daerah produksi meningkat (60% dari dalam Kabupaten, 90% luar Kabupaten dan 70% luar Provinsi).

3) Manajemen keuangan yang professional

Dari 7 pekerja yang dilatih dalam menggunakan system keuangan yang profesional dalam bentuk penghitungan pemasukan dan pengeluaran secara komputerisasi, hanya beberapa (10%) dari mereka yang paham dalam mengoperasikan system. Setelah dilakukan pelatihan penggunaan system 60% pekerja mampu mengoperasikan system keuangan. Hal ini memang tidak mudah perlu pelatihan secara rutin yang dilakukan oleh pengabdi. Dengan penggunaan system dalam pengelolaan keuangan, mitra bisa dengan mudah mengetahui jumlah penjualan, pemasukan dan pengeluaran sehingga system penggajian juga bisa diatur selayaknya kepada pekerja.



Gambar 4. Pelatihan manajemen keuangan secara komputerisasi

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1)Peningkatan persentase pekerja yang tidak merasakan gangguan pernafasan, gatal-gatal dan luka gores sebelum dan sesudah diberikan APD; 2) Peningkatan pemasaran produk yang berdampak kepada peningkatan penjualan; 3) Penerapan manajemen keuangan secara komputerisasi yang berdampak kepada transaksi pemasukan dan pengeluaran. Diharapkan mitra senantiasa memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerjanya dan selalu aktif dalam pemasaran produk secara online tidak hanya memanfaatkan website tetapi juga menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram serta selalu konsisten dalam penggunaan system komputerisasi untuk pengelolaan keuangan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dhyana Pura Bali atas dukungan dana yang diberikan pada PKM ini

DAFTAR REFERENSI

- 1) Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. (2021). Pedoman Pendataan Survey Tahun 2021. BPS: Gianyar
- 2) Fathansyah. (1999). Basis Data. Informatika: Bandung
- 3) Hakim,Lukmanul. (2019).Membongkar Trik Rahasia Master PHP. Lokomedia: Yogyakarta
- 4) Siswanta, lilik. (2020).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Gerabah. AKMENIKA UPY
- 5) Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, PT. Rineka Cipta: Jakarta
- 6) Craig, James C. dan Grant, Robbert M. (1996). Strategic Management (Manajemen Strategi): Sumber Daya-Perencanaan-Efisiensi Biaya-Sasaran, PT.Elex Media Komputindo: Jakarta
- 7) Herawati, Netti. (2010). Strategi Pengembangan Agribisnis Karet di Kabupaten Sijunjung.
- 8) Ismarni. (2018). Analisa Potensi Usaha Industri Songket dan Pengembangannya, Studi tentang Songket Kubang di Kabupaten 50 Kota.
- 9) Saputra, Anton. (2010). Strategi Pengembangan Industri Fermentasi Kakao di Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus : Sentra Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam).
- 10) Fahmy, Rahmi dkk. (2014). Laporan Akhir Ipteks bagi Masyarakat. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.